

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Film Animasi Jumbo (2025) karya sutradara Ryan Adriandhy, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah mengenai representasi budaya gotong royong dalam film tersebut. Secara keseluruhan, film animasi Jumbo merupakan karya sinematik yang kaya akan muatan nilai-nilai budaya lokal Indonesia, khususnya budaya gotong royong yang secara konsisten hadir dalam berbagai adegan dan alur cerita film.

Representasi budaya gotong royong dalam Film Animasi Jumbo terwujud melalui berbagai dimensi. Pertama, kerja sama tergambar melalui adegan Don dan Nurman yang bahu-membahu menarik akar untuk mengambil kembali buku yang dirampas Atta, merepresentasikan pembagian peran alami tanpa perintah.

Kedua, tolong menolong terlihat pada kesepakatan Don dan Meri untuk saling membantu Meri membantu Don merebut kembali bukunya, sementara Don membantu Meri mencari orang tuanya menunjukkan pertolongan lintas batas yang tulus.

Ketiga, kepedulian direpresentasikan melalui janji Don kepada Meri agar bisa pulang, mencerminkan empati dan kehadiran emosional bagi sesama.

Keempat, solidaritas tampak pada momen kebersamaan Don, Nurman, Mae, dan Meri merayakan kemenangan lomba, menegaskan bahwa keberhasilan adalah milik bersama, bukan individu. Nilai gotong royong juga hadir melalui representasi hubungan sosial antarkarakter yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama. Meskipun Don sering mengalami perundungan dan diremehkan, tokoh-tokoh di sekitarnya yang peduli kepada Don menunjukkan sikap empati dan solidaritas sosial yang merupakan bagian inti dari budaya gotong royong.

Kelima, musyawarah hadir melalui adegan Don, Nurman, dan Mae berunding untuk membantu Meri menemukan orang tuanya, mencerminkan kesetaraan suara dalam pengambilan keputusan kolektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini difokuskan pada representasi budaya gotong royong dalam Film Animasi Jumbo. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji film yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya menganalisis representasi nilai-nilai budaya lokal lainnya yang terkandung dalam film ini, seperti nilai kekeluargaan, keberanian, dan kepercayaan diri. Penggunaan teori dan metode analisis yang beragam, seperti semiotika Roland Barthes, analisis wacana kritis, atau analisis naratif, juga dapat memperkaya kajian terhadap film-film animasi bermuatan budaya Indonesia.

2. Bagi Industri Perfilman dan Kreator Konten

Keberhasilan film animasi Jumbo dalam merepresentasikan budaya gotong royong secara menarik dan dapat diterima oleh penonton luas merupakan contoh yang patut dijadikan inspirasi. Oleh karena itu, disarankan kepada para kreator konten dan insan perfilman Indonesia untuk terus mengangkat nilai-nilai budaya lokal dalam karya-karya mereka. Proses produksi Jumbo yang melibatkan ratusan kreator dari berbagai daerah juga menjadi teladan nyata bahwa semangat gotong royong dalam industri kreatif dapat menghasilkan karya berkualitas tinggi. Kreator konten diharapkan tidak hanya berfokus pada hiburan semata, tetapi juga menjadikan film sebagai media edukasi budaya yang efektif bagi masyarakat, terutama generasi muda.

3. Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Film animasi Jumbo layak dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya gotong royong kepada peserta didik. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam film ini seperti kerja sama, saling membantu, toleransi, dan solidaritas sangat relevan dengan materi

pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Pendidik disarankan untuk memanfaatkan film ini sebagai bahan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan ilmu sosial. Penggunaan media film dalam pembelajaran terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada generasi muda dibandingkan metode konvensional semata.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadikan film animasi Jumbo bukan sekadar tontonan hiburan semata, tetapi juga sebagai refleksi dan pengingat akan pentingnya nilai-nilai budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat dan kecenderungan gaya hidup individualistis yang terus meningkat, film ini hadir sebagai pengingat bahwa budaya gotong royong adalah identitas dan kekuatan bangsa Indonesia. Dengan aktif menonton dan mendukung karya-karya seni budaya lokal yang berkualitas, masyarakat turut berperan dalam melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia.